

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pentingnya informasi laba bagi para pemakai menjadikan perusahaan terus mengembangkan kinerja perusahaan dan berlomba-lomba untuk terus meningkatkan labanya. Laba dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi laba yang menggambarkan keadaan kinerja operasional perusahaan [1]. Informasi laba dalam laporan keuangan sangat penting, khususnya bagi para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan investasi yang tepat dan akurat. Dalam pengambilan keputusan investasi, informasi laba sangat penting bagi investor untuk mengetahui pertumbuhan laba dapat mengambil informasi serta dapat menilai keberhasilan serta kegagalan perusahaan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan tersebut.

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Laba secara operasional [2]. Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba pertahun yang biasanya dinyatakan dalam persentase. Kenaikan selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan maupun penambahan aktiva. Informasi laba yang memprediksi yang sangat penting bagi para pengguna laporan keuangan yang menggambarkan prospek hasil usaha dan keadaan keuangan dimasa yang akan datang.

Beberapa perusahaan jasa yang mengalami kenaikan laba yakni, PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. Pada tahun 2015 laba bersih sebesar Rp.15,48 triliun pada tahun 2016 naik menjadi Rp.191,35 triliun [3]. Bank Central Asia (BCA) Tbk mengalami kenaikan laba pada tahun 2016, pada tahun 2015 laba pada perusahaan Bank Central Asia (BCA) sebesar Rp. 18 triliun pada tahun 2016 BCA mengalami peningkatan laba yang baik sebesar Rp.20,6 triliun [4]. Pertumbuhan laba yang dialami perusahaan menambah peluang bagi perusahaan. Laba yang bertambah memberikan kepercayaan bagi investor akan semakin tinggi, kinerja perusahaan akan semakin baik setiap periodenya.

Dari beberapa perusahaan jasa tersebut dapat dilihat bahwa kenaikan laba/pertumbuhan laba memberikan pengaruh yang baik terhadap kepercayaan investor dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan modal dalam perusahaan

tersebut. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan yaitu *Book Tax Differences*, *Permanent Differences*, *Temporary Differences*, *Return On Asset (ROA)*, *Operating Cash Flow (OCF)*, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas.

Book Tax Differences adanya perbedaan pengakuan penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial dan fiskal yang menimbulkan perbedaan dalam menghitung besarnya penghasilan kena pajak [5]. Laporan komersial yang disusun sesuai Standar Akuntansi yang bersifat netral, laporan fiskal yang disusun sesuai peraturan pajak yang digunakan untuk keperluan perhitungan pajak yang akan dikenakan atas laba penghasilan suatu perusahaan tersebut, sehingga mampu mengetahui pertumbuhan laba setiap tahunnya setelah disesuaikan antara akuntansi komersial dan fiskal. Setiap kinerja perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan laba suatu perusahaan, para investor juga melihat perusahaan yang mampu memberikan informasi kinerja keuangan yang baik dalam perbedaan pengakuan pendapatan antara penghasilan dan biaya antara akuntansi komersial maupun parsial dalam pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Book Tax Differences* berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba [6]. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian lain bahwa *Book Tax Differences* tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba [7].

Temporary Differences adanya perbedaan waktu dan metode pengakuan penghasilan dan beban tertentu berdasarkan Standar Akuntansi dengan peraturan perpajakan yang mengakibatkan pengakuan pendapatan dan beban tahun yang satu ketahun pajak berikutnya [5]. Perbedaan pengakuan atas Standar akuntansi dan peraturan perpajakan dapat memberikan dampak yang berbeda atas penyusunan laporan keuangan atas pertumbuhan atau penghasilan atas laba yang diperoleh perusahaan yang mampu mempengaruhi pertumbuhan laba. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Temporary Differences* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [6]. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian lain bahwa *Temporary Differences* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [8]

Permanent Differences merupakan perbedaan yang disebabkan oleh adanya perbedaan pengakuan pendapatan dan beban antara Standar Akuntansi dan peraturan perpajakan [5]. Perbedaan ini akan mengakibatkan perbedaan besarnya laba bersih

sebelum pajak dengan laba fiskal atau penghasilan kena pajak sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan laba yang dilihat dari laporan keuangan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Permanent Differences* berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba [6]. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian lain bahwa *Permanent Differences* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba [9].

Return on Asset (ROA) memberi ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan [1]. Pada saat perusahaan mampu mencari keuntungan melalui aktiva perusahaan yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan mampu untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga mampu mempengaruhi pertumbuhan laba setiap tahunnya sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik, serta semakin baik pula bagi investor untuk percaya pada perusahaan tersebut dalam mengelola aktiva. Penelitian sebelumnya menggunakan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara signifikan [7]. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian lainnya bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba [10].

Operating Cash Flow (OCF) rasio yang mengukur jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi dan aliran yang keluar digunakan untuk aktivitas operasi [7]. Yang menunjukkan apakah perusahaan dari kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi kewajibannya, jika perusahaan mampu menggunakan aktivitas operasi dengan baik melalui arus kas operasi yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat memperoleh peningkatan atau pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut sehingga kinerja keuangan perusahaan baik, serta memelihara kegiatan operasi perusahaan dan membayar dividen. Penelitian sebelumnya menggunakan *Operating Cash Flow* (OCF) sebagai variabel kontrol berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara signifikan [7]. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian lainnya bahwa *Operating Cash Flow* (OCF) sebagai variabel kontrol tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [9].

Rasio Likuiditas diprosikan dengan *Current Ratio* (CR) mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya maksimal satu tahun. Kurangnya likuiditas menghalang perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pemberian diskon atau kesempatan mendapatkan keuntungan [1]. Dengan tingkat

likuiditas yang tinggi maka pertumbuhan laba dan kualitas laba akan semakin baik, sehingga investor menilai bahwa kinerja perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan baik. Karena perusahaan dianggap mampu dalam mengelola aktiva lancarnya untuk memperoleh laba. Dari penelitian terdahulu likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [11]. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian lainnya bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [12].

Rasio aktivitas diproksikan dengan *Total asset turnover* (TATO) yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan berbagai perputaran total aktivitya [13]. Rasio aktivitas digunakan juga untuk menilai seberapa efisien perusahaan dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan, kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti perputaran aset/aktiva perusahaan maka perusahaan mampu mempengaruhi untuk meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik, rasio aktivitas juga merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti penjualan, penagihan, hutang, pengelolaan persediaan, pengelolaan modal kerja dan pengelolaan seluruh aktiva perusahaan yang ada. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa rasio aktivitas yang diproksi dengan *Total asset turnover* (TATO) ada pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [14]. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian lainnya bahwa *Total asset turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba [15].

Rasio Solvabilitas diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang di danai dengan hutang [1]. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibanding dengan aktivitya. Rasio ini merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin baik perusahaan dalam membayar kewajiban perusahaan semakin baik pula perusahaan dalam mengolah kewajibannya sehingga para investor memiliki kepercayaan dalam berinvestasi dalam penanaman modalnya kepada perusahaan tersebut sehingga perusahaan mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan semakin baik. Penelitian terdahulu mengatakan bahwa solvabilitas diproksi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh

signifikan terhadap pertumbuhan laba [16]. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian lainnya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba [11].

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul “ Pengaruh *Boox tax Differences* dan Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015 “ .

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Apakah terdapat pengaruh *Book Tax Differences*, *Permanent Differences*, *Temporary Differences*, *Operating Cash Flow* (OCF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan laba pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2016 secara Parsial maupun Simultan ?

1.3. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dan batasan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel Dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan laba
- b. Variable Independen pada penelitian ini adalah *Book Tax Differences*, *Permanent Differences*, *Temporary Differences*, *Operating Cash Flow* (OCF), *Return On Asset*, Rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total asset turnover* (TATO).
- c. Objek penelitian ini adalah Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Periode pengamatan pada penelitian ini adalah tahun 2014-2016

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Book Tax Differences*, *Permanent Differences*, *Temporary Differences*, *Operating Cash Flow* (OCF), *Return On Asset* (ROA), Rasio Solvabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio

Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 sampai 2016.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dalam menilai kinerja suatu Perusahaan.

2. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat memberikan sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bagi perusahaan dan pihak manajemen agar dapat mencapai kinerja perusahaannya dan meningkatkan pertumbuhan laba semaksimal mungkin.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi penambah wawasan dan bahan referensi untuk membantu dalam melakukan penelitian mengenai pertumbuhan laba dan penelitian selanjutnya mampu mengetahui variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

1.6. Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan Replikasi dari penelitian dengan judul “Pengaruh *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Jasa Perhotelan dan Pariwisata di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015” [7].

Adapun Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

a. Dari segi variabel Independen

Variabel independen sebelumnya menggunakan *Book Tax Differences*, *Permanent Differences*, *Temporary Differences*, dan *Return On Asset (ROA)*, *Operating Cash Flow (OCF)* sebagai variabel Kontrol [7]. Sedangkan pada penelitian ini seluruh variabel independen penelitian terdahulu diteliti kembali tetapi *Operating Cash Flow (OCF)* dan *Return On Asset ROA* tidak lagi menggunakan variabel kontrol

tetapi menjadi variabel independen biasa karena ingin mengetahui apakah *Return On Asset* (ROA), *Operating Cash Flow* (OCF) tanpa menggunakan variabel kontrol mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Kemudian penelitian menambah tiga variabel independen lagi yaitu Rasio Solvabilitas yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengetahui setiap modal yang dimiliki yang dijadikan untuk jaminan utang dan memberikan petunjuk mengenai kelayakan dan resiko keuangan perusahaan [1]. Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar atau hutang yang segera jatuh tempo [17]. Rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total asset turnover* (TATO) yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva [1]. Alasan penelitian ini menambah tiga variabel independen Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas untuk menemukan faktor-faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan laba secara parsial maupun simultan

b. Dari segi objek Penelitian

Penelitian terdahulu Perusahaan Jasa Perhotelan dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan Penelitian ini menggunakan Perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Dari segi periode Pengamatan

Periode penelitian terdahulu tahun 2011-2015 sedangkan penelitian ini meneliti dari tahun 2014-2016.